

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil pengamatan mengenai prediksi *financial distress* menggunakan model Altman Z-Score original pada 23 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perusahaan dalam tiga kondisi yaitu kondisi sehat, abu-abu dan *distress*. Dari 23 total perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada periode pengamatan 2020-2024 terdapat 43.5% perusahaan dalam kondisi sehat, terdapat 34.8% perusahaan dalam kondisi abu-abu dan 21.7% perusahaan dalam kondisi *distress*.
2. Hasil analisis dengan model Altman z-score dapat mengidentifikasi kondisi keuangan dan relevan sebagai alat *early warning system* atau peringatan dini di subsektor makanan dan minuman yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan untuk pengambilan keputusan investasi. Akan tetapi keterbatasan model yang mengandalkan data historis dan aspek kuantitatif menegaskan bahwa hasil analisis perlu dilengkapi dengan indikator lain. Informasi tambahan mengenai dinamika perubahan kesehatan keuangan dari tahun ke tahun didapatkan dari hasil analisis tren yang menunjukkan pertumbuhan fluktuatif. Fluktuasi analisis tren mencapai indeks tertinggi pada tahun 2023 dengan indeks sebesar 130 yang menunjukkan peningkatan sebesar 30% dari tahun dasar dan indeks terendah terjadi pada tahun 2024 dengan indeks sebesar 68 yang menunjukkan penurunan sebesar 32.5% dari tahun dasar.

B. Saran

Peneliti menyadari adanya keterbatasan pada penggunaan model Altman z-score yang tidak mempertimbangkan dinamika makroekonomi dan faktor non-keuangan sehingga hanya mengandalkan data historis laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang kondisi keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi, disarankan agar penelitian selanjutnya menggabungkan z-score dengan analisis fundamental lainnya, indikator makroekonomi dan variabel sektoral dan non-keuangan. Maka dari itu, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan yang berada dalam kondisi sehat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan relatif stabil, untuk mempertahankannya diperlukan untuk memperkuat modal kerja, efisiensi penggunaan asset dan meningkatkan inovasi produk dan strategi pemasaran. Selain itu, harus memperhatikan faktor eksternal seperti inflasi, fluktuasi harga bahan baku dan perubahan perilaku konsumen. Untuk perusahaan dalam kondisi abu-abu analisis ini memberikan peringatan dini bahwa kinerja keuangan berpotensi menurun ke arah *distress*. Maka manajemen memerlukan evaluasi terhadap struktur modal, manajemen utang dan lainnya yang dilakukan melalui optimalisasi asset agar dapat meningkatkan profitabilitas, peningkatan efektivitas pemasaran, efisiensi biaya produksi dan lainnya agar perusahaan kembali pada posisi yang aman. Untuk perusahaan dalam kondisi *distress* langkah perbaikan dasar harus segera diambil dengan prioritas pada restrukturisasi keuangan. Apabila kondisi *distress* berlanjut untuk menjaga kelangsungan bisnis, perusahaan dapat mempertimbangkan opsi strategis termasuk merger, akuisisi atau kemitraan dengan pihak lain.
2. Bagi investor yang mempertimbangkan investasi pada perusahaan sehat merupakan pilihan investasi yang aman untuk jangka panjang karena perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki karakteristik

unik yaitu tahan terhadap krisis dan tetap dibutuhkan meskipun terjadi perubahan terhadap perilaku konsumen. Namun untuk mengurangi risiko tetap diperlukan diversifikasi portofolio serta perkembangan tren keuangan perusahaan tetap harus diperhatikan. Perusahaan yang dalam kondisi abu-abu menunjukkan ketidakpastian kinerja keuangan sehingga investor harus berhati-hati sebelum berinvestasi, namun bagi investor dengan profil risiko menengah menjadi peluang karena sektor ini tetap memiliki permintaan stabil di tengah krisis. Selain investor dengan profil risiko menengah disarankan tidak hanya menggunakan z-score sebagai prediksi namun dengan menambahkan indikator fundamental lain serta tetap memantau perkembangan tren keuangan. Perusahaan yang termasuk dalam kondisi distress dapat menimbulkan risiko yang signifikan tinggi bagi investor, namun perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki daya tahan yang relatif lebih baik terhadap krisis dibanding dengan sektor lain. Hal tersebut memberi peluang bagi investor spekulatif untuk masuk ketika harga saham masih rendah dengan harapan pemulihan manajemen dan penyesuaian strategi dapat menghasilkan keuntungan jangka menengah hingga panjang.

3. Untuk penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang disarankan mengombinasikan dengan model analisis prediksi kebangkrutan lainnya, memperluas objek penelitian dengan memasukkan subsektor manufaktur lain agar diperoleh gambaran komprehensif mengenai validitas Altman z-score di berbagai industri, penggunaan data non-keuangan seperti tata kelola perusahaan, inovasi produk dan citra merk dapat menjadi variabel tambahan yang memperkuat analisis.